

PENGARUH HUTANG TERHADAP LABA BERSIH (Studi pada PT. UNILEVER INDONESIA TBK)

Suhartono¹, Widya Damayanti², Taat Kuspriyono³, Lukman Hakim⁴,
Abdurrachman⁵, Vera Agustina Yanti⁶

Prodi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2,3,4,5,6}

email : suhartono.sht@bsi.ac.id, damayantiwidy96@gmail.com, taat.tat@bsi.ac.id,
lukman.lmh@bsi.ac.id, abdurrachman.bdr@bsi.ac.id, vera.vay@bsi.ac.id

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
7 Januari 2022

Tanggal Revisi:
14 February 2022

Tanggal Diterima:
26 February 2022

Publikasi On line:
28 Maret 2022

Abstract

PT Unilever Indonesia Tbk is a company engaged in manufacturing, marketing and product distribution. Debt is one source of capital in optimizing or developing company profits. The purpose of this study is to analyze the effect of debt on net income at PT Unilever Indonesia Tbk. This study uses quantitative methods, namely the data analysis method using statistical tests, namely the basic assumption test, correlation, coefficient of determination and linear regression equation. The sample data of this study were taken from the website of the BEI and PT Unilever Indonesia Tbk for the 2013-2020 quarter period, so that the data obtained were 32 data. Based on the results of the research, the correlation coefficient test of 0.311 shows that debt to net income has an insignificant, weak and unidirectional relationship. Partially there is no influence between debt on profit and loss (H_0 is accepted, H_a is rejected). As for the linear regression equation, it is obtained $Y=0.843 + 0.809X$.

Keywords: Debt, Net Profit

Abstrak

PT Unilever Indonesia Tbk sebagai perusahaan yang berkecimpung di sektor manufaktur, pendistribusian produk, serta pemasaran. Hutang merupakan salah satu sumber modal dalam mengoptimalkan atau mengembangkan laba perusahaan. Kajian ini bertujuan guna menganalisa utang yang mempengaruhi keuntungan bersih PT Unilever Indonesia Tbk. Kajian ini menggunakan prosedur kuantitatif yaitu prosedur analisis data menggunakan uji statistik, tepatnya uji asumsi dasar, korelasi, koefisien determinasi serta persamaan regresi linear. Data sampel kajian diperoleh melalui laman web BEI, serta PT Unilever Indonesia Tbk periode triwulan 2013-2020, sehingga data yang diperoleh sebanyak 32 data. Berdasarkan hasil penelitian uji koefisien korelasi sebesar 0,311 menunjukkan bahwa hutang terhadap laba bersih memiliki hubungan tidak signifikan, lemah serta searah. Secara parsial utang tanpa memengaruhi laba rugi (H_0 diterima, H_a ditolak). Sedangkan untuk persamaan regresi linear diperoleh $Y=0,843 + 0,809X$.

Kata kunci: Hutang, Laba Bersih

PENDAHULUAN

Persaingan usaha yang semakin meningkat di era milenial ini menuntut setiap perusahaan untuk mengerahkan semua sumber dayanya baik sumberdaya manusia terutama sumber daya keuangan secara maksimal. Sudah banyak perusahaan yang melakukan merger, akuisisi dan konsolidasi agar tetap terus survive. Ada banyak cara agar perusahaan dapat terus survive, salah satunya dengan memenuhi sumber dananya dari pihak luar (hutang) untuk memenuhi kebutuhan dana yang besar. Mengukur laba usaha tidak hanya bermanfaat untuk memastikan prestasi yang didapat perusahaan, namun bisa menjadi data untuk membagi keuntungan serta komposisi modal usaha. Perbandingan modal asing dengan modal pribadi disebut dengan struktur modal. Modal asing dalam hal ini disebut juga sebagai hutang. Hutang menjadi salah satu sumber modal ataupun dana industri untuk mengembangkan usaha serta menggapai tujuan yaitu mendapatkan laba. Hutang memiliki pengaruh bernilai untuk industri sebab tidak hanya selaku sumber pendanaan pengembangan, akan tetapi industri yang menggunakan hutang untuk mendanai industri serta tidak sanggup menuntaskan hutangnya akan terancam likuiditasnya.

Manajer perusahaan sangat berhati-hati dalam menentukan komposisi hutang perusahaan karena dapat berakibat pada kebangkutan perusahaan jika tidak dikelola dengan baik (Sukmayanti and Triaryati 2019).

Hutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (Samosir 2017). Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan (Jufrizen and Asfa 2015). Praktik manipulasi laba untuk menarik minat investor masih dilakukan oleh beberapa perusahaan, untuk itu perlu pemahaman yang baik oleh investor tentang kualitas laba sesungguhnya (Irawati 2021), Untuk mengetahui pertumbuhan laba yang akan datang dapat menggunakan rasio keuangan (Gunawan and Wahyuni 2013). Rasio keuangan juga dapat digunakan untuk mengetahui financial distress (kesulitan keuangan) perusahaan (Srikalimah 2017)

PT Unilever Indonesia Tbk bergerak dibidang manufaktur, pemasaran serta distribusi produk dengan kategori *home care, beauty and personal* serta *food and drink*. Perusahaan ini memiliki pembagian pada setiap divisi sesuai dengan produksi seperti divisi makanan dan minuman, divisi kosmetik, serta divisi sabun. Hal ini menjadi tanggungjawab bagi setiap divisi atas produksi hingga produk tersalurkan ke konsumen. Dalam menghadapi pandemi unilever tetap fokus pada pertumbuhan dan kelanjutan usaha jangka panjang yang menjadi prioritas utama yaitu tersedianya produk sesuai kebutuhan konsumen dan keselamatan juga kesejahteraan karyawan.

PT Unilever Indonesia Tbk sukses mencapai pertumbuhan yang konsisten serta menguntungkan selama 10 tahun terakhir. Pertumbuhan pendapatan dan laba bersih memiliki rata-rata 9,5% pertahun. Pertumbuhan perusahaan yang kompetitif seperti hampir setiap kategori produk unilever menjadi *market leader*. Hal ini menjadi penyebab terjadinya pertumbuhan pendapatan dan laba bersih. Dimasa pandemi unilever menjadi salah satu perusahaan yang mendapatkan keuntungan sebab meningkatnya gaya hidup kesehatan masyarakat sehingga mengalami peningkatan permintaan sejumlah produk perusahaan yang menjadi kenaikan pada penjualan yang berimbang terhadap kenaikan laba bersih. Pada tahun 2020 terjadi penurunan pada laba bersih sebesar 3,1% dibanding tahun lalu yang disebabkan oleh kenaikan pada biaya pemasaran dan kegiatan jual beli, serta biaya umum maupun administrasi. PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai struktur modal 100% ekuitas sebab dalam pembentukan kewajiban jangka panjang bukan berasal dari pinjaman bank atau obligasi melainkan hutang pajak tangguhan serta hutang imbalan kerja.

Berdasarkan uraian tersebut diatas diperlukan penelitian untuk memahami dengan baik pengaruh hutang terhadap laba bersih perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel X nya yaitu laba bersih dengan data penelitian terbaru (periode 2013-2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hutang terhadap laba bersih menggunakan data terbaru saat ini sehingga bermanfaat bagi peneliti dan masyarakat untuk mengetahui pengaruh hutang terhadap laba bersih apakah signifikan atau tidak.

TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

(Hidayat 2018) menyatakan bila pelaporan keuangan sebagai data yang mengilustrasikan situasi finansial di suatu industri: data itu bisa menjadi cerminan daya kerja finansial di suatu industri".

Sedangkan menurut (Sugiono and Untung 2016) mengemukakan bila pelaporan keuangan ialah hasil final dari aktivitas akuntansi yang mengilustrasikan situasi finansial maupun hasil aktivitas industri. Laporan keuangan sering disebut *language of business* sebab pihak yang berkepentingan menggunakan data keuangan industri sebagai perlengkapan untuk berkomunikasi. (Nuraini and Andrianto 2020) yaitu ringkasan pencatatan selama setahun.

Tujuan Laporan Keuangan

(Kasmir 2012) menuturkan bila tujuan utama dari pelaporan keuangan bermaksud guna menginformasikan keuangan milik perusahaan pada kurun waktu tertentu. Pelaporan keuangan pun bisa tersusun secara mendadak berdasar kebutuhan perusahaan ataupun bisa secara bertahap. Menyampaikan informasi relevan yang diperlukan oleh para pengguna laporan

Pembagian Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2012) terdiri dari :

1. Neraca
Pelaporan yang menjabarkan kondisi finansial suatu perusahaan pada masa tertentu.
2. Pelaporan keuntungan/kerugian
Pelaporan laba/rugi memperlihatkan kinerja perusahaan di akhir tahun.
3. Pelaporan atas berubahnya ekuitas
Pelaporan yang mencerminkan kenaikan atau turunnya aktiva bersih.
4. Arus Kas

Hutang

Menurut (Fahmi, 2015:160) "Hutang ialah kewajiban (*liabilities*). Jadi hutang yakni kewajiban yang berasal dari pihak lain baik dari penjualan obligasi, pinjaman bank maupun leasing yang dimiliki oleh industri".

"Secara global, kewajiban adalah pinjaman masa kini industri yang tampak akibat dari kejadian masa lampau, yang mempunyai manfaat ekonomi dengan yang solusi yang bermula dari arus kas sumber daya industri. Demi membiayai jalannya suatu industri, industri menggunakan hutang untuk meningkatkan modal". (Firdhausya 2019). Sedangkan menurut (Darsono, 2013:26) yaitu aset karena mendapat pinjaman.

Klasifikasi Hutang

Menurut Fahmi dalam (Nainggolan 2019) adalah :

1. Hutang jangka pendek
Menurut (Hery, 2014:165) Hutang ini harus dilunasi dibawah satu tahun.
2. Hutang jangka panjang
Menurut (Oxtaviana and Khusbandiyah 2016), hutang yang lebih dari satu tahun.

Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang

(Mamduh 2004), menuturkan bila faktor yang memengaruhi utang, yakni NDT (*non-debt tax shield*), struktur aset, *profitabilitas*, risiko bisnis dan ukuran perusahaan.

Laba

Menurut (Kariyoto, 2017:14) yaitu tempat lain yang melengkapi definisi pendapatan serta yang dapat timbul ataupun tidak dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.

Klasifikasi Laba

Terdapat 4 (empat) jenis keuntungan atau laba menurut (Subramanyam and Wild 2010), yakni keuntungan kotor, keuntungan operasi, keuntungan sebelum pajak dan sesudah pajak, maupun keuntungan bersih.

Komponen yang Mempengaruhi Laba

(Mulyadi, 2014:513) menuturkan bila komponen yang memengaruhi keuntungan adalah:

1. Anggaran dana
Anggaran dana yang keluar melalui hasil ataupun oleh suatu barang/jasa dapat memengaruhi harga jual keluar barang dan jasa.
2. Harga Jual
Harga jual barang dan jasa dapat memengaruhi kapasitas penjualan barang dan jasa terkait.
3. Kapasitas Penjualan dan Produksi
Kapasitas penjualan dan produksi dapat memengaruhi besar atau kecil anggaran produksi

Kajian (Irawati 2017) memperlihatkan utang berperiode singkat mempengaruhi bermakna bagi tingkat keuntungan. Utang berperiode lama tanpa memengaruhi bermakna bagi tingkat keuntungan.

Kajian (Helvida and Murti 2016) memperlihatkan bila utang berjangka waktu lama dan aset tetap secara bersamaan memengaruhi bermakna bagi keuntungan bersih.

Kajian (Maulana and Safa 2017) memperlihatkan bila hutang jangka pendek memengaruhi bermakna bagi keuntungan bersih. Lalu, modal kerja tanpa memengaruhi bermakna bagi keuntungan bersih.

Kajian (Dewi 2021) memperlihatkan bila utang berperiode lama, utang berperiode singkat, serta modal bersih secara bersamaan memengaruhi positif dan bermakna bagi keuntungan PT. Griya Asri Prima

Penelitian (Adrianah 2019) menunjukkan bila pinjaman berperiode singkat maupun berperiode lama secara bermakna memengaruhi keuntungan bersih PT Vale Indonesia Tbk

Berdasar uraian tersebut, hipotesis kajian ini yakni hutang memengaruhi bermakna bagi keuntungan bersih PT Unilever Indonesia, Tbk dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Penelitian ini mempergunakan metode kualitatif berdata sekunder yang didapat melalui pelaporan keuangan yang terpublikasikan oleh PT Unilever Indonesia Tbk yang diakses dari website resmi. Objek kajian ini adalah utang kepada laba bersih PT Unilever Indonesia yang tercatat di BEI berperiode 2013-2020. Kajian ini menggunakan data laporan keuangan neraca dan laba rugi secara triwulan agar bisa mencermati nilai utang maupun laba bersih perusahaan. Teknik analisis yang dipergunakan ialah pengujian asumsi klasik, uji korelasi, determinasi, persamaan regresi berganda, serta uji T

HASIL PENELITIAN

Hutang PT Unilever Indonesia Tbk

Tersaji data hutang melalui tabel berikut.

Tabel 1
Data Total Hutang PT Unilever Indonesia Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	Triwulan	Laba Bersih / Laba Periode Berjalan	LOG10
1	2013	Maret (I)	Rp 1.431.983	6,16
2		Juni (II)	Rp 2.823.890	6,45
3		September (III)	Rp 4.090.499	6,61
4		Desember (IV)	Rp 5.352.625	6,73
5	2014	Maret (I)	Rp 1.360.981	6,13
6		Juni (II)	Rp 2.847.991	6,45
7		September (III)	Rp 4.048.929	6,61
8		Desember (IV)	Rp 5.738.523	6,76
9	2015	Maret (I)	Rp 1.591.699	6,20
10		Juni (II)	Rp 2.930.640	6,47
11		September (III)	Rp 4.183.173	6,62
12		Desember (IV)	Rp 5.851.805	6,77
13	2016	Maret (I)	Rp 1.570.040	6,20
14		Juni (II)	Rp 3.298.207	6,52
15		September (III)	Rp 4.750.551	6,68
16		Desember (IV)	Rp 6.390.672	6,81
17	2017	Maret (I)	Rp 1.960.841	6,29
18		Juni (II)	Rp 3.623.958	6,56
19		September (III)	Rp 5.229.400	6,72
20		Desember (IV)	Rp 7.004.562	6,85
21	2018	Maret (I)	Rp 1.839.131	6,26
22		Juni (II)	Rp 3.529.869	6,55
23		September (III)	Rp 7.303.493	6,86
24		Desember (IV)	Rp 9.109.445	6,96
25	2019	Maret (I)	Rp 1.748.520	6,24
26		Juni (II)	Rp 3.697.232	6,57

27		September (III)	Rp	5.509.603	6,74
28		Desember (IV)	Rp	7.392.837	6,87
29		Maret (I)	Rp	1.862.681	6,27
30	2020	Juni (II)	Rp	3.619.635	6,56
31		September (III)	Rp	5.438.339	6,74
32		Desember (IV)	Rp	7.163.536	6,86

Sumber: PT. Unilever Indonesia Tbk

Sesuai uraian tersebut, memperlihatkan bila total utang PT Unilever Indonesia Tbk meningkat dan menurun. Pada medio 2013 mengalami peningkatan di triwulan II dan IV. Sedangkan tahun 2014 dan 2015 hanya mengalami peningkatan pada triwulan II dan lanjut menurun sampai triwulan IV. Selanjutnya, pada 2016 dan 2017 mengalami hal yang sama dengan tahun 2013 yaitu hanya meningkat pada triwulan II dan IV. Selanjutnya untuk 2018 meningkat pada triwulan II lalu menurun drastis di triwulan III dan lanjut mengalami sedikit peningkatan pada triwulan IV. Lalu untuk tahun 2019 terjadi peningkatan yang cukup drastis di triwulan II dan lanjut menurun di triwulan III lalu kembali naik di triwulan IV. Sedangkan untuk tahun 2020 berbeda dari tahun sebelumnya yang selalu meningkat di triwulan II akan tetapi pada tahun ini terjadi penurunan dan untuk triwulan selanjutnya mengalami kenaikan.

Laba Bersih PT Unilever Indonesia Tbk

Berikut data laba bersih yang didapat melalui pelaporan keuangan laba rugi pada PT Unilever Indonesia Tbk periode triwulan 2013 sampai dengan 2020 yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Data Laba Bersih PT Unilever Indonesia Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	TW	Hutang (X)	Laba Bersih (Y)	XY	X2	Y2
2013	TW (I)	6,88	6,16	42,32	47,27	37,90
	TW (II)	7,00	6,45	45,14	48,97	41,61
	TW(III)	6,89	6,61	45,58	47,52	43,72
	TW (IV)	6,96	6,73	46,82	48,42	45,27
2014	TW (I)	6,94	6,13	42,57	48,16	37,62
	TW (II)	7,07	6,45	45,62	49,95	41,66
	TW(III)	6,99	6,61	46,16	48,81	43,66
	TW (IV)	6,99	6,76	47,22	48,80	45,68
2015	TW (I)	6,93	6,20	42,95	47,97	38,46
	TW (II)	7,08	6,47	45,78	50,11	41,82
	TW(III)	7,01	6,62	46,42	49,14	43,84
	TW (IV)	7,04	6,77	47,63	49,53	45,80
2016	TW (I)	7,01	6,20	43,44	49,15	38,39
	TW (II)	7,15	6,52	46,59	51,08	42,49
	TW(III)	7,02	6,68	46,85	49,24	44,58
	TW (IV)	7,08	6,81	48,19	50,14	46,32
2017	TW (I)	7,08	6,29	44,53	50,07	39,59
	TW (II)	7,16	6,56	46,95	51,23	43,02
	TW(III)	7,09	6,72	47,65	50,31	45,14
	TW (IV)	7,14	6,85	48,86	50,95	46,86

2018	TW (I)	7,12	6,26	44,61	50,72	39,25
	TW (II)	7,19	6,55	47,08	51,71	42,87
	TW(III)	7,04	6,86	48,34	49,60	47,11
	TW (IV)	7,08	6,96	49,25	50,09	48,43
2019	TW (I)	7,11	6,24	44,41	50,60	38,97
	TW (II)	7,22	6,57	47,45	52,19	43,14
	TW(III)	7,14	6,74	48,16	51,03	45,44
	TW (IV)	7,19	6,87	49,36	51,65	47,18
2020	TW (I)	7,16	6,27	44,87	51,21	39,31
	TW (II)	7,10	6,56	46,56	50,39	43,02
	TW(III)	7,16	6,74	48,25	51,33	45,37
	TW (IV)	7,19	6,86	49,31	51,74	46,99
Jumlah		226,19	210,05	1484,91	1599,07	1380,52

Sumber: PT. Unilever Indonesia Tbk

Sesuai uraian tersebut, memperlihatkan bila netto perusahaan yang diperoleh dari pengurangan antara pendapatan, beban serta pajak mengalami kenaikan di setiap triwulannya. Adapun data triwulan I yang tertinggi dicapai pada tahun 2017 sebesar Rp 1.960.841, sedangkan data triwulan I yang terendah pada tahun 2014 sebesar Rp 1.360.981. Kemudian data triwulan II tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar Rp 3.697.232, sedangkan untuk yang terendah pada tahun 2013 sebesar Rp 2.823.890.

Selanjutnya untuk triwulan III data tertinggi dicapai pada tahun 2018 sebesar Rp 7.303.493, sedangkan data triwulan terendah pada tahun 2014 sebesar Rp 4.048.929. Untuk data triwulan IV data tertinggi thn 2018 sebesar Rp 9.109.445, sedangkan data triwulan terendah pada tahun 2013 sebesar Rp 5.352.625.

PEMBAHASAN

Analisis Hutang terhadap Laba Bersih

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan prosedur *Kolmogorov-Smirnov* (KS) tersaji melalui tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data

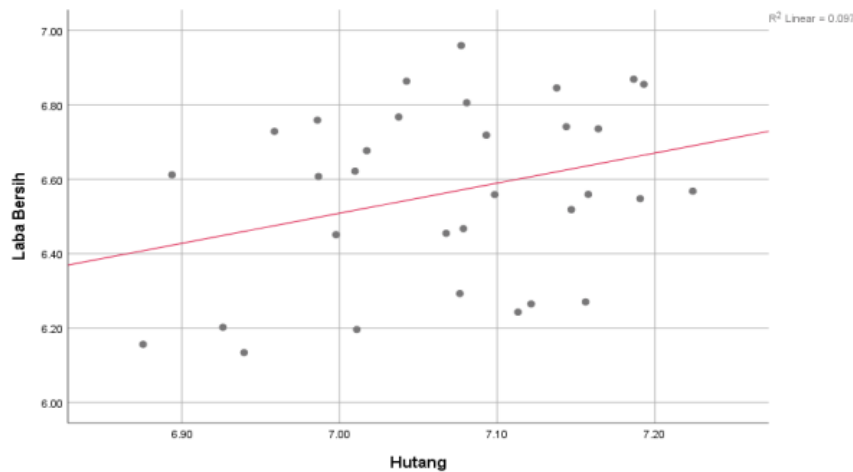
No	Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Status Kesimpulan
1	Hutang	0,200	Normal

Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas pada pengujian *Kolmogorov-Smirnov* bernilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sesudah memenuhi karakteristik di pengujian normalitas data dengan memperoleh nilai sejumlah $0,200 > 0,05$ sehingga bisa disebut terdistribusikan secara normal.

Uji Linearitas

Dalam menguji linearitas untuk menunjukkan ada atau tidaknya hubungan *linear* secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan dengan *Scatter Plot* dengan asumsi bila ada pola yang jelas melalui plotting data guna memperlihatkan arah keterkaitan positif ataupun negatif, j maka linearitas terpenuhi. Sebaliknya jika pola tidak membentuk secara jelas pada *ploting* data maka linearitas tidak terpenuhi. Berikut ini hasil uji linearitas yang dilakukan dengan *Scatter Plot* tersaji melalui uraian berikut.



Sumber: Data Diolah, 2021

Gambar 1. Hasil Uji Linearitas

Penjelasan Gambar :

Sesuai grafik *scatter plot* yang tertera di atas, bisa dilihat titik-titik plot data membentuk pola garis lurus mengarah sedikit ke kanan atas. Perihal ini membuktikan jika ada keterkaitan yang *linear* serta positif antara variabel hutang (X) dengan variabel laba bersih (Y). Hubungan positif berarti apabila hutang meningkat maka laba bersih akan meningkat pula.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode uji *Glejter*. Ketentuan pada uji ini dengan melihat nilai Sig. antara variabel bebas dengan *absolute residual* atau ABS_RES lebih dari 0,05 berarti tanpa ada gejala heteroskedastisitas begitupun sebaliknya. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji *Glejter* yang disajikan dalam uraian berikut.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel Dependen	Sig. (2-tailed)	Status Kesimpulan
1	ABS_RES	0,265	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Data Diolah, 2021

Sesuai uraian di atas, memperlihatkan bila nilai Sig. (2-tailed) untuk variabel bebas (hutang) sejumlah 0,265 > 0,05, sehingga berdasar pada dasar dalam mengambil keputusan pada pengujian *Glejter* maka menyimpulkan bila variabel bebas (hutang) tanpa mengalami masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bermaksud agar bisa membandingkan model regresi *linear* ditemukan pada korelasi antara penyimpangan pengganggu pada periode t dengan sebelumnya. Metode yang digunakan pada uji ini ialah *Durbin-Watson* guna mencari tahu kehadiran autokorelasi yang ada di model regresi.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

dU	Durbin Watson	4-dU	Status Kesimpulan
1,501	2,103	2,499	Tidak terdapat autokorelasi

Data Diolah, 2021

Berdasar uraian di atas, hasil pengujian autokorelasi memperoleh nilai *Durbin-Watson* sejumlah 2,103 bertingkat signifikan 5% jumlah sampel 32 dan jumlah variabel bebas 1 (k=1), nilai dL sejumlah 1,373 dan dU sejumlah 1,501. Atas dasar itulah, nilai d lebih dari batas atas (dU) serta kurang dari (4-dU) $4 - 1,501 = 2,499$. Dengan kata lain $du < d < 4-du$ ($1,501 < 2,103 < 2,499$), berarti menyimpulkan bila tanpa terdapat autokorelasi.

Uji Regresi *Linear* Sederhana

Pada regresi *linear* dilakukan dengan beberapa tahap untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Tabel 6
Hasil Uji Persamaan Regresi

Variabel Dependen (Y)	Variabel Independen (X)	Constant (a)	Koefisien Regresi (b)
Laba Bersih	Hutang	0,843	0,809

Data Diolah, 2021

Berdasarkan tabel 6 hasil *output* diatas dapat dilihat persamaan regresi *linear* sederhana yang terbentuk signifikan antara hutang (X) terhadap laba bersih (Y) yaitu:

$$Y = 0,843 + 0,809X$$

Berdasarkan persamaan regresi *linear* sederhana diatas dapat disimpulkan diantaranya:

- Konstanta (a) sebesar 0,843 yang menggambarkan ketika tidak terdapat hutang, maka nilai laba bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk sejumlah Rp 0,843.
- Koefisien pada hutang sebesar 0,809, berarti setiap peningkatan hutang sejumlah 1 berarti diperkirakan keuntungan bersih mengalami peningkatan sejumlah Rp0,809.
- Koefisien regresi bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah, sehingga jika terjadi kenaikan pada hutang maka laba bersih perusahaan akan mengalami kenaikan pula

Uji Korelasi

Hasil pengujian korelasi tersaji dalam Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Korelasi

Pearson Correlation ®	Sig. (2-tailed)	Status Kesimpulan
0,311	0,083	Hubungan yang rendah, searah serta tidak signifikan

Data Diolah, 2021

Berdasar tabel 7 hasil *output* diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi ialah $r = 0,311$ yang berarti hutang dengan laba bersih memiliki tingkat keterkaitan yang rendah (ada di interval koefisien 0,2 – 0,4). Sedangkan nilai korelasi positif berarti hubungan antar variabel tersebut searah. Mengenai nilai signifikansinya sejumlah 0,083 berarti lebih besar dibanding 0,05 ($0,083 > 0,05$). Dengan begitu menyimpulkan jika hutang dengan laba bersih memiliki tingkat hubungan yang rendah, searah serta tidak signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi tersaji dalam Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi

Pearson Correlation ®	R Square
0,311	0,097

Data Diolah, 2021

Berdasar tabel 8 memperlihatkan nilai R sejumlah 0,311 dan nilai R Square sejumlah 0,097. Nilai R Square tersebut dapat dibuktikan melalui rumus berikut.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,311^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,097 \times 100\%$$

$$KD = 9,7\%$$

Sesuai hasil hitungan diatas baik mempergunakan rumus dan hasil dari SPSS menunjukkan hasil yang sama sebesar 0,097 atau 9,7% yang berarti perubahan pada laba bersih dipengaruhi oleh hutang, sedangkan sisanya sebesar 90,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada di model kajian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan agar dapat menguji variabel independen (X/hutang) memengaruhi bermakna atau tidak memengaruhi bermakna bagi variabel dependen (Y/keuntungan bersih).

Tabel 9
Hasil Uji T

Variabel	T	Sig. (2-tailed)	Status Kesimpulan
Hutang	1,793	0,083	Tidak ada pengaruh signifikan

Data Diolah, 2021

Sesuai pemaparan di atas, memperjelas jika hasil pengujian variabel hutang (X) diatas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,793 dan t_{tabel} sebesar 2,042 dengan nilai Sig. sebesar 0,083. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 1,793 < t_{tabel} 2,042 dengan nilai Sig. 0,083 > 0,05. Menjelaskan bila variabel independen (hutang) tanpa memengaruhi bermakna bagi variabel dependen (laba bersih) pada PT Unilever Indonesia Tbk. Dengan begitu, hipotesis yang diajukan dalam rumusan kajian ini dalam pengambilan keputusan yaitu menerima H_0 (H_0 diterima; H_a ditolak).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil hitungan korelasi, Sig. (2-tailed) diperoleh sebesar 0,083 (0,083 > 0,05) maka keputusan H_0 diterima H_a ditolak artinya tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel *Correlations* terdapat nilai *Pearson Correlation* (r) yaitu positif 0,311 berarti hubungan antara variabel hutang dengan variabel laba bersih lemah serta tidak signifikan. Korelasi positif memperlihatkan bila hubungan antara variabel hutang dengan variabel laba bersih searah. Artinya, apabila variabel hutang kecil, maka variabel laba bersih akan menurun. Dari hasil uji persamaan regresi *linear* sederhana antara hutang terhadap keuntungan bersih pada PT Unilever Indonesia Tbk diketahui bahwa terdapat persamaan regresi *linear* sederhana yang terbentuk signifikan antara hutang terhadap laba bersih. Berdasarkan hasil uji persamaan regresi yang terlihat pada tabel *Coefficients* regresinya adalah $Y = 0,843 + 0,809X$. Dari persamaan regresi tersebut bisa menjelaskan bila *constant* sejumlah 0,843 berarti apabila hutang (X) nilainya 0 maka laba bersih (Y) Rp 0,843. Sedangkan untuk nilai koefisien regresi variabel sejumlah 0,809 menjelaskan jika hutang (X) naik Rp 1 berarti laba bersih (Y) terjadi kenaikan sejumlah Rp 0,809. Untuk perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk sebaiknya lebih memperhatikan keadaan perusahaan jika menggunakan pendanaan atau hutang. Sebab hutang mempunyai risiko yang sangat besar dalam berkembangnya perusahaan. Dalam meningkatkan keuntungan hutang termasuk salah satu yang mempengaruhinya sebab kian membesar total utang maka kian besar juga pengeluaran guna melakukan pembayaran utang itu diikuti beban yang telah dipersyaratkan pada utang itu. Secara umum hutang terdapat dua jenis yakni utang berjangka pendek maupun berjangka panjang. Apabila perusahaan hendak memakai hutang jangka pendek wajib diperhatikan tingkat kapabilitas perusahaan untuk melakukan pelunasan atas utang tersebut sebab utang berjangka pendek mempunyai batas waktu jatuh tempo yang sedikit. Sedangkan pada hutang jangka panjang perusahaan juga wajib memperhatikan melihat hutang jangka panjang dapat menimbulkan biaya yang lumayan besar Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memperbanyak referensi tentang teori agar mempermudah dalam memperoleh hasil yang maksimal dari penelitian yang bersangkutan serta menambah jumlah variabel penelitian maupun tahun penelitian pada PT Unilever Indonesia Tbk sehingga memperoleh hasil yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam penelitian kinerja keuangan, mengingat variabel yang dipergunakan pada kajian ini cukup terbatas juga diperhatikan selama pemilihan variabel yang ikut serta mempengaruhi laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianah. 2019. "Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih P.T. Vale Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia." *Economix* 7(2): 84–95.
- Darsono, Basuki. 2013. *Pustaka Rumah Cinta Buku Siswa EKONOMI Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Untuk Siswa SMA/MA Kelas XII*.

- Dewi, Desilia Purnama. 2021. "Analisis Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Pada PT. Griya Asri Prima." *Jurnal Sekretaris Universitas Pamulang* 8(2): 1–18.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Firdhausya, Amalia. 2019. "Pada Perusahaan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." : 18–26.
- Gunawan, Ade, and Sri Fitri Wahyuni. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia." *Manajemen dan Bisnis* 13(1): 63–84.
- Helvida, Luthfi, and Wahyu Murti. 2016. "Pengaruh Hutang Jangka Panjang Dan Aktiva Tetap Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pt. Intraco Penta Tbk.)." *Jurnal Akuntansi* 10(2): 18–32.
- Hery. 2014. *Akuntansi, Aset, Liabilitas, Dan Ekuitas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, Wastam Wahyu. 2018. *DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN*. Edisi 1. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Irawati. 2017. "Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada CV. Jaya Utama Rengat." *Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business* 8(1): 190–97.
- Irawati, Dhian Eka. 2021. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusa-Haan Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba." *Accounting Analysis Journal* 1(2): 1–6.
- Jufrizen, and Qoula Asfa. 2015. "Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013." *Kajian Manajemen Bisnis* 4(2): 1–20.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mamduh, Hanafi. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Maulana, Zefri, and Ayang Fhonna Safa. 2017. "Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Bank Mandiri Tbk." *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 1(1): 44–48.
- Mulyadi. 2014. *Sistem Akuntansi*. Cetakan ke. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainggolan, Wella Meri Christina. 2019. *PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Nuraini, Fitri, and Andrianto. 2020. *AKUNTANSI KEUANGAN MENENGAH I*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Oxtaviana, Tri Ani, and Ani Khusbandiyah. 2016. "PENGARUH AKTIVA TETAP, HUTANG JANGKA PANJANG DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Tri." XIV(1): 68–70.
- Samosir, Hendrik E.S. 2017. "Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii)." *Journal Of Business Studies* 2(1): 75–83.
- Srikalimah. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013)." *Jurnal Akuntansi & Ekonomi* 2(1): 43–66.
- Subramanyam, K.R., and John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan: Financial Statement Analysis Buku 1-10/E*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiono, Arief, and Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Keuangan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sukmayanti, Ni Wayan Pradnyanita, and Nyoman Triaryati. 2019. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate." *E-Jurnal Manajemen* 8(1): 7132–62.